

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proporsi remaja pria yang mengaku pernah melakukan perilaku seks pranikah sebesar 7,7%.
2. Distribusi remaja pria berdasarkan karakteristik individu kelompok umur 15-19 (61%), yang sebagian besar remaja memiliki pendidikan tinggi (71,9%), dengan status pekerjaan tidak bekerja sebesar 50,3%, adapun status ekonomi keluarga berada pada katagori teratas (41,2%), yang sebagian besar pendidikan orang tua rendah (48,9%), dengan tempat tinggal/wilayah di perkotaan (54,4%), sebagian besar pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan alat kontrasepsi yang dimiliki remaja tergolong kurang (85,6% dan 89,3%). Adapun sebagian besar remaja yang memiliki sikap menolak seks pranikah (87,9%), dengan keterpaparan media internet yang sering (62,9%), sebagian remaja mempunyai gaya berpacaran berisiko (50,8) dan tidak adanya pengaruh teman sebaya (81%).
3. Terdapat adanya hubungan antara umur, pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan kesehatan reproduksi, pengetahuan alat kontrasepsi dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria di Indonesia dan tidak terdapat hubungan antara wilayah atau tempat tinggal dengan perilaku seks pranikah remaja pria di Indonesia.
4. Tidak ada hubungan antara keterpaparan media internet dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria di Indonesia.
5. Ada hubungan antara gaya berpacaran dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria di Indonesia

6. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria di Indonesia.
7. Faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja pria adalah gaya berpacaran.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan (Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan dan Puskesmas)

Disarankan bagi institusi kesehatan yang terkait untuk dapat melakukan intervensi pada sasaran misalnya dengan membuat program edukasi dan promosi berupa konten yang menarik mengenai dampak yang dirasakan dari perilaku seks pranikah pada remaja dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja, serta dampak dari pergaulan yang salah melalui media sosial yang sering di akses oleh remaja seperti tiktok, instagram dll. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan remaja mengenai perilaku seks pranikah dan mengatasi rasa penasaran remaja mengenai kesehatan reproduksi, serta dampak yang ditimbulkan dari gaya berpacaran yang berlebihan untuk menghindari remaja dari sumber informasi yang tidak tepat dan memblokir situs-situs porno.

Selain itu diperlukan kerja sama dengan LSM dan elemen masyarakat untuk program mempromosikan dan memberikan edukasi mengenai perilaku seks pranikah dengan cakupan yang meluas hingga kedaerah pedesaan untuk mengarahkan remaja terhadap sikap yang lebih positif dan menghimbau remaja untuk menghindari gaya berpacaran yang berisiko dan meningkat peran remaja sebagai sumber informasi yang dapat mengatasi permasalahan pengaruh teman sebaya, serta pemerintah menyediakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat remaja dalam melakukan kegiatan yang positif seperti menggiatkan remaja masjid, membuat acara pengajian atau seminar keagamaan, dan membuat kegiatan karang taruna untuk

melakukan aktifitas fisik atau berolahraga agar memanfaatkan waktu untuk yang lebih bermanfaat dan terhindar dari perilaku seks.

2. Bagi Remaja

Disarankan remaja dapat meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku seks pranikah dengan belajar dengan sungguh-sungguh, menjadikan masa depan sebagai orientasi utama dan memilah sikap dalam bertindak yang dapat berdampak pada masa depan serta remaja diharapkan dapat selektif memilih teman maupun pasangan yang dapat mengajak ke arah yang bersifat positif seperti mengikuti kegiatan remaja masjid, menghadiri acara pengajian serta meningkatkan pemahaman agama, dan mengembangkan hobbi atau pun melakukan aktivitas fisik guna untuk menghindari diri dari perilaku seks pranikah.

Jika mempunyai pacar hindari berduaan ditempat sepi yang jauh dari jangkauan orang lain, usahakan selalu berada di tempat yang bisa dijangkau oleh pandangan orang lain sehingga dapat merasa terawasi, menjaga mata dari pandangan yang dapat menimbulkan rangsangan untuk melakukan gaya berpacaran yang berisiko serta hilangkan pikiran-pikiran negatif terutama yang berbau seks.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang dominan terhadap perilaku seks pranikah dengan cara wawancara mendalam dan menambah variabel yang belum diteliti seperti, kepercayaan dan pengamalan religius, gaya hidup, serta peran orang tua.

4. Bagi Institusi Penyelenggara SDKI (BKKBN, BPS, dan Kemenkes)

Mengoptimal kembali tenaga terlatih dalam melakukan wawancara saat pengumpulan data untuk mengurangi persentase data *missing* karena tidak menjawab pertanyaan dikarenakan data *missing* yang

tinggi akan sangat mempengaruhi dalam inferensi dan generalisasi dari hasil analisis yang dilakukan serta diharapkan penyelenggara SDKI dapat menyediakan standar kode manual untuk data SDKI spasial sehingga mempermudah dalam memahami data dan variabel.